

## Karakter Berani Memimpin Perubahan sebagai Tantangan Mahasiswa FIP UMJ di Era Abad 21

Rifda Choirunnisa<sup>1</sup>, Gunawan Santoso<sup>2\*</sup>, Ansharullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [mgunawansantoso@umj.ac.id](mailto:mgunawansantoso@umj.ac.id)

**Abstrak** - Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat di abad ke-21, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Maju Jakarta (UMJ) dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan sikap berani dan kepemimpinan yang tangguh. Tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan lingkungan akademik, tetapi juga dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang dinamis. Mahasiswa dituntut untuk memimpin perubahan dengan inovasi, adaptasi, dan kreativitas dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Dengan mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kolaborasi, dan kemandirian, mahasiswa FIP UMJ dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menghadapi tantangan kompleks di era ini. Abstrak ini akan membahas pentingnya sikap berani dan kepemimpinan mahasiswa dalam menghadapi perubahan, serta strategi yang dapat digunakan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan masa depan dengan sukses.

**Kata kunci:** Era 21, Kekuatan Karakter, Perubahan, Leadership, Keberanian

**Abstract** - In the era of globalization and rapid technological development in the 21st century, students at the Faculty of Education (FIP) at Maju University, Jakarta (UMJ) are faced with various challenges that require a brave attitude and strong leadership. This challenge is not only related to the academic environment, but also to dynamic social, economic and political changes. Students are required to lead change with innovation, adaptation and creativity in facing current and future challenges. By developing leadership, collaboration and independence skills, FIP UMJ students can become effective agents of change in facing the complex challenges of this era. This abstract will discuss the importance of student courage and leadership in facing change, as well as strategies that can be used to prepare students to face future challenges successfully.

**Keywords:** Changes, Leadership, Courage, Era 21,

### Pendahuluan

Beberapa faktor yang relevan dengan realitas kehidupan mahasiswa pada abad ke-21: Abad ke-21 menyajikan tantangan dan peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perkembangan pesat teknologi digital, globalisasi, dan perubahan sosial budaya telah mengubah lanskap dunia secara drastis. Perubahan ini membawa dampak yang luas, mulai dari cara kita bekerja, berkomunikasi, hingga menjalani kehidupan sehari-hari. Di tengah perubahan yang cepat ini, mahasiswa memegang peran kunci sebagai generasi penerus yang akan menghadapi tantangan dan memimpin perubahan di

masa depan. Mereka diharapkan tidak hanya mampu beradaptasi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa solusi-solusi kreatif dan inovatif untuk mengatasi permasalahan kontemporer. Namun, menjadi pemimpin perubahan di era abad ke-21 bukanlah hal yang mudah. Mahasiswa harus dibekali dengan seperangkat keterampilan dan kompetensi khusus, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi efektif, serta literasi digital. Mereka juga perlu memiliki keberanian untuk mengambil risiko, berpikir di luar kotak, dan memimpin dengan visi yang jelas. Para pemimpin organisasi di abad ke-21 menghadapi perubahan yang dinamis dan mendalam yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan kecepatan, intensitas, dan skala yang besar. Kondisi ini memerlukan generasi muda yang dapat adaptif terhadap perubahan yang ada dan yang akan datang, serta memiliki kapasitas intelektual, karakter dan integritas yang kuat, serta kualitas kepemimpinan. Dengan latar belakang ini, tema "Tantangan Mahasiswa Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan" menyoroti pentingnya mahasiswa mengembangkan sikap bersyukur sebagai landasan untuk menginspirasi dan mempersiapkan mahasiswa agar menjadi pemimpin perubahan yang tangguh, visioner, dan bertanggung jawab.

GAP atau "kekurangan" bisa terletak pada beberapa aspek: Kesiapan Kompetensi: Tantangan bagi mahasiswa untuk memimpin perubahan sering kali membutuhkan kesiapan dalam berbagai kompetensi, termasuk kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan teknologi. Sebagai contoh, mahasiswa mungkin perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi terkini dan bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk memimpin perubahan. Pemahaman tentang Isu-isu Global: Memimpin perubahan dalam era abad 21 juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan keberlanjutan. Mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang isu-isu ini dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi perubahan di tingkat lokal, nasional, dan global. Keterlibatan dan Keterhubungan: Penting bagi mahasiswa untuk terlibat dalam komunitas mereka dan membangun hubungan yang kuat dengan sesama mahasiswa, dosen, pemimpin komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Keterlibatan dan keterhubungan ini dapat mendukung mahasiswa dalam memimpin perubahan dengan lebih efektif. Kesiapan Menghadapi Tantangan: Memimpin perubahan tidak selalu mudah dan sering kali melibatkan menghadapi tantangan dan rintangan yang kompleks. Mahasiswa perlu siap untuk menghadapi ketidakpastian, resistensi terhadap perubahan, dan konflik yang mungkin timbul dalam upaya mereka untuk memimpin perubahan. Untuk mengatasi GAP ini, tema tersebut dapat diperluas dengan menyertakan perspektif yang lebih beragam, solusi yang lebih konkret, dan saran praktis yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan sehari-hari dengan sikap bersyukur yang kuat.

Fenomena yang terkait meliputi: Aktivisme Mahasiswa: Mahasiswa semakin terlibat dalam aktivisme sosial, politik, dan lingkungan. Mereka memimpin gerakan untuk perubahan dalam berbagai isu, mulai dari perubahan iklim hingga kesetaraan gender dan hak asasi manusia.

Penggunaan Teknologi untuk Perubahan: Mahasiswa memanfaatkan teknologi, terutama media sosial dan platform digital, untuk memimpin perubahan dalam masyarakat. Mereka menggunakan teknologi sebagai alat untuk menggalang dukungan, menyebarkan kesadaran, dan memobilisasi aksi kolektif

Dukungan Institusional: Universitas dan lembaga pendidikan lainnya semakin mengakui pentingnya mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan mempersiapkan mahasiswa untuk memimpin perubahan. Mereka menyediakan program-program dan sumber daya yang mendukung pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Fenomena ini mendorong mereka untuk mencari cara-cara nyata untuk menghadapi tantangan-tantangan kompleks dan dinamika dalam memimpin perubahan di era abad 21. Dengan menyadari fenomena-fenomena ini, mahasiswa di era abad ke-21 dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang besar untuk menjadi pemimpin perubahan yang tangguh dan visioner dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

Keresahan yang timbul meliputi: Kekhawatiran akan Ketidakpastian: Mahasiswa mungkin merasa cemas menghadapi ketidakpastian masa depan, terutama karena perubahan yang cepat dalam teknologi, ekonomi, dan masyarakat. Mereka mungkin merasa sulit untuk merencanakan karir atau berkontribusi dalam lingkungan yang terus berubah. Tuntutan Terhadap Kualitas Pendidikan: Mahasiswa mungkin merasa tertekan dengan tuntutan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan memimpin perubahan di era abad 21. Mereka mungkin merasa perlu untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru agar relevan dalam pasar kerja yang kompetitif. Tekanan Sosial dan Ekonomi: Mahasiswa juga mungkin merasa tertekan oleh tekanan sosial dan ekonomi, termasuk biaya pendidikan yang meningkat, harapan dari keluarga dan masyarakat, serta persaingan yang ketat dalam mencari pekerjaan atau kesempatan karir. Ketidakmampuan untuk Mempengaruhi Perubahan yang Signifikan: Mahasiswa mungkin merasa frustrasi dengan batasan-batasan yang mereka hadapi dalam mempengaruhi perubahan yang signifikan dalam masyarakat atau lembaga tempat mereka berada. Hal ini bisa terjadi karena hambatan struktural, kebijakan yang kaku, atau resistensi terhadap ide-ide baru. Keresahan ini menunjukkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa di era modern dan pentingnya untuk mengembangkan strategi dan dukungan yang efektif untuk mengatasi keresahan tersebut.

Memimpin Perubahan bertujuan untuk mengajak mahasiswa untuk mengenali peran mereka dalam menghadapi tantangan zaman modern yang penuh dengan perubahan. Berikut adalah beberapa tujuan dari tema ini: Mendorong Kreativitas dan Inovasi: Tema ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk memunculkan ide-ide baru dan solusi-solusi inovatif dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di era abad 21. Mengembangkan Kepemimpinan: Dengan fokus pada "memimpin perubahan", tema ini ingin membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk menggerakkan dan mempengaruhi perubahan positif dalam

masyarakat dan lingkungan mereka. Menumbuhkan Kemandirian: Tantangan mahasiswa untuk berani menghadapi perubahan bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan keberanian dalam mengambil inisiatif, merencanakan, dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan. Memupuk Kolaborasi dan Jaringan: Dalam menghadapi perubahan kompleks, kerjasama dan kolaborasi antarindividu dan kelompok sangat penting. Tema ini juga bertujuan untuk memupuk semangat kolaborasi dan membangun jaringan antar-mahasiswa, serta dengan pemangku kepentingan lainnya. Menginspirasi Tanggung Jawab Sosial: Mahasiswa diharapkan untuk memahami peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan memegang tanggung jawab sosial untuk menciptakan dampak positif dalam lingkungan mereka. Dengan memfokuskan pada tujuan-tujuan ini, tema ini dapat diharapkan mereka dapat menghadapi tantangan kompleks di abad ke-21 dan membawa perubahan positif di masyarakat, baik secara lokal maupun global. Investasi dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa bukan hanya memberdayakan generasi muda, tetapi juga menjadi kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Manfaat dari tema "Tantangan Mahasiswa FIP UMJ Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan" mencakup berbagai aspek yang dapat membantu mahasiswa secara keseluruhan, antara lain: Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan: Melalui tantangan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat, termasuk kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan memimpin tim dalam menghadapi perubahan. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi: Mahasiswa diajak untuk berpikir di luar kotak dan menciptakan solusi-solusi inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam era abad 21, yang dapat meningkatkan kreativitas mereka. Penguatan Kemandirian: Tantangan ini membantu mahasiswa membangun kemandirian dalam menghadapi perubahan dan mengambil inisiatif untuk mencari solusi tanpa tergantung pada bantuan eksternal secara berlebihan. Kolaborasi dan Jaringan: Mahasiswa dapat memperluas jaringan mereka melalui kolaborasi dengan sesama mahasiswa, dosen, serta pemangku kepentingan lainnya, yang dapat membuka pintu untuk peluang-peluang baru di masa depan. Persiapan untuk Karier: Mahasiswa yang mengambil tantangan ini akan dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja yang terus berubah, sehingga mempersiapkan mereka untuk sukses dalam karier masa depan. Dengan demikian, tema ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa secara individual, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dengan menghasilkan individu yang lebih siap dan berkualitas untuk menghadapi tantangan dan memimpin perubahan di era abad 21.

Dalam konteks tema "Tantangan Mahasiswa FIP UMJ Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan", sebuah teori besar atau grand theory yang relevan adalah Teori Transformasional Kepemimpinan. Teori Transformasional Kepemimpinan merupakan salah satu teori yang populer dalam studi kepemimpinan. Teori ini menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif melibatkan proses transformasi yang signifikan pada pengikut, di mana pemimpin tidak hanya mempengaruhi

perilaku pengikutnya, tetapi juga menginspirasi dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi. Ada beberapa konsep kunci dalam teori transformasional kepemimpinan yang relevan dengan tema ini: Dalam konteks mahasiswa di era 21, Di abad ke-21, perubahan terjadi dengan sangat cepat terutama didorong oleh perkembangan teknologi digital dan globalisasi. Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan menjadi agen perubahan sosial yang memimpin dan membawa perubahan positif di masyarakat. Selain itu, Teori ini menekankan pentingnya pemimpin yang mampu menciptakan perubahan dan mentransformasi pengikut maupun organisasi ke arah yang lebih baik. Mahasiswa diharapkan menjadi pemimpin transformasional yang berani, visioner, dan mampu menginspirasi serta memberdayakan orang lain untuk mencapai perubahan. Dengan menggunakan pendekatan ini, tema ini melihat mahasiswa sebagai kunci untuk menghadapi perubahan sosial di abad ke-21, melalui pengembangan kepemimpinan transformasional, pembangunan manusia, pembelajaran seumur hidup, dan pemberdayaan masyarakat.

Tantangan Mahasiswa FIP UMJ Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan" dapat didukung oleh beberapa teori psikologi dan pendekatan ilmiah lainnya, termasuk: Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia: Teori ini menekankan pentingnya mengembangkan sumber daya manusia, dalam hal ini mahasiswa, agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memimpin perubahan di era abad ke-21. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan bagi mahasiswa menjadi kunci untuk mewujudkan tujuan tema ini. Teori Pemberdayaan (Empowerment): Teori ini menekankan pentingnya memberdayakan individu untuk mengambil kontrol atas hidup dan lingkungan mereka. Dalam tema ini, mahasiswa didorong untuk memperkuat diri mereka sendiri dan orang lain dengan memberikan otonomi, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memimpin perubahan. Teori Kecerdasan Emosional Untuk menjadi pemimpin perubahan yang efektif: mahasiswa tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional. Teori ini menekankan pentingnya keterampilan seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial bagi seorang pemimpin. Teori Kepemimpinan Pelayan Dalam memimpin perubahan: mahasiswa perlu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan pelayan, yaitu mengutamakan kebutuhan dan kepentingan orang lain, menunjukkan empati, dan melayani dengan tulus. Teori ini menjadi pendukung untuk membentuk karakter kepemimpinan yang baik. Dengan dukungan dari teori-teori ini, tema " Tantangan Mahasiswa Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan" dapat memberikan landasan konseptual dan praktis bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan dalam memimpin perubahan di era abad ke-21.

Keterkaitan Teori Transformasional Kepemimpinan dengan tema " Tantangan Mahasiswa FIP UMJ Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan" sangat erat. Berikut adalah beberapa cara di mana Teori Transformasional Kepemimpinan terkait dengan tema tersebut: Inspirasi untuk

Menghadapi Tantangan: Pemimpin transformasional mampu menginspirasi pengikutnya untuk menghadapi tantangan dengan berani dan percaya diri. Dalam tema ini, mahasiswa diharapkan untuk menjadi pemimpin yang mampu menginspirasi sesama mahasiswa untuk menghadapi tantangan zaman modern dengan sikap yang berani dan proaktif. Visi yang Jelas tentang Perubahan: Pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas tentang arah perubahan yang diinginkan. Dalam tema ini, mahasiswa diharapkan untuk memiliki visi yang jelas tentang bagaimana mereka dapat memimpin perubahan dalam masyarakat dan lingkungan mereka di era abad 21. Pemberdayaan Mahasiswa: Pemimpin transformasional memberdayakan pengikutnya dengan memberikan otonomi dan tanggung jawab. Dalam tema ini, mahasiswa diharapkan untuk memberdayakan diri sendiri dan orang lain dalam menghadapi tantangan dan memimpin perubahan dengan cara yang positif dan produktif. Kepemimpinan Berorientasi Hubungan: Pemimpin transformasional membangun hubungan yang kuat dengan pengikutnya, didasarkan pada saling percaya dan dukungan. Dalam tema ini, mahasiswa diharapkan untuk membangun hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya, serta memperkuat kolaborasi dalam memimpin perubahan. Dengan demikian, Teori Transformasional Kepemimpinan memberikan kerangka kerja yang relevan dan efektif bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan zaman modern dan memimpin perubahan yang diperlukan di era abad 21. Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dapat membantu mahasiswa menjadi pemimpin perubahan yang visioner, memberdayakan orang lain, dan menciptakan dampak positif dalam menghadapi tantangan kompleks di masa depan.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam tema "Tantangan Mahasiswa FIP UMJ Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan" dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan pendekatan yang diambil. Berikut adalah beberapa metode penelitian yang dapat digunakan untuk mendalami tema ini: Studi Kualitatif: Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan sikap mahasiswa terkait dengan keberanian. Melalui wawancara dengan mahasiswa, dosen, pemangku kepentingan lainnya, atau tokoh-tokoh yang terlibat dalam kepemimpinan dan perubahan di lingkungan perguruan tinggi atau masyarakat, penelitian dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman, tantangan, dan strategi yang digunakan dalam menghadapi perubahan. Survei dan Kuesioner: Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang pandangan, sikap, dan pengalaman mahasiswa terkait dengan kepemimpinan, perubahan, dan tantangan di era abad 21. Survei dan kuesioner dapat membantu dalam memahami persepsi mahasiswa terhadap peran mereka dalam menghadapi tantangan dan memimpin perubahan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam hal ini. Observasi Partisipatif: Metode ini melibatkan peneliti dalam mengamati dan

berpartisipasi dalam kegiatan atau acara yang melibatkan mahasiswa dalam memimpin perubahan atau menghadapi tantangan tertentu. Observasi partisipatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika interaksi, praktik kepemimpinan, dan respon terhadap perubahan dalam konteks nyata. Analisis Dokumen: Metode ini melibatkan analisis dokumen, seperti laporan kegiatan, artikel, media sosial, atau dokumen kebijakan, yang berkaitan dengan kepemimpinan mahasiswa, inisiatif perubahan, atau tantangan di era abad 21. Analisis dokumen dapat memberikan konteks historis, perbandingan, dan pemahaman tentang isu-isu yang relevan dengan tema tersebut. Dengan menggunakan kombinasi atau integrasi metode-metode ini, penelitian tentang tema "Tantangan Mahasiswa Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan" dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran, tantangan, dan strategi kepemimpinan mahasiswa dalam menghadapi perubahan di masa kini dan masa depan.

Untuk mengumpulkan data tentang tema "Tantangan Mahasiswa FIP UMJ Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan", beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan termasuk: Wawancara: Melakukan wawancara dengan mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan kepemimpinan dan inisiatif perubahan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan strategi yang mereka gunakan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon atau video call. Survei: Menyebarkan survei kepada populasi mahasiswa untuk mengumpulkan data tentang pandangan, sikap, dan pengalaman mereka terkait dengan kepemimpinan, perubahan, dan tantangan di era abad 21. Survei dapat dilakukan secara daring atau menggunakan kuesioner yang didistribusikan secara langsung. Observasi Partisipatif: Melakukan observasi langsung dan berpartisipasi dalam kegiatan atau acara yang melibatkan mahasiswa dalam memimpin perubahan atau menghadapi tantangan tertentu. Observasi partisipatif dapat memberikan pemahaman tentang praktik kepemimpinan, dinamika kelompok, dan respon terhadap perubahan secara *real-time*. Analisis Dokumen: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kepemimpinan mahasiswa, inisiatif perubahan, atau tantangan di era abad 21. Dokumen yang dapat dianalisis termasuk laporan kegiatan, artikel, dokumen kebijakan, media sosial, dan publikasi lainnya yang relevan. *Focus Group Discussions* (FGD): Mengadakan diskusi kelompok dengan sejumlah mahasiswa yang memiliki minat dan pengalaman yang relevan dalam kepemimpinan dan perubahan. FGD dapat memberikan wawasan mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan ide-ide yang terkait dengan tema tersebut. Studi Kasus: Menginvestigasi kasus-kasus konkret di mana mahasiswa atau kelompok mahasiswa berhasil memimpin perubahan dalam lingkungan mereka. Studi kasus dapat melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang proses dan dampak dari upaya kepemimpinan tersebut. Dengan menggunakan kombinasi teknik-teknik pengumpulan data ini, penelitian tentang tema "Tantangan Mahasiswa FIP UMJ Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan" dapat menghasilkan

informasi yang komprehensif dan mendalam tentang peran, tantangan, dan strategi kepemimpinan mahasiswa dalam menghadapi perubahan di era saat ini.

Subjek penelitian dalam tema "Tantangan Mahasiswa FIP UMJ Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan" dapat meliputi beragam pihak yang terlibat dalam konteks kepemimpinan mahasiswa dan dinamika perubahan di era modern. Beberapa subjek penelitian yang relevan dapat mencakup: Mahasiswa: Mahasiswa adalah subjek utama dalam penelitian ini. Mereka adalah individu yang aktif terlibat dalam memimpin perubahan, menghadapi tantangan, dan berperan penting dalam dinamika perguruan tinggi dan masyarakat di era abad 21. Organisasi Mahasiswa: Organisasi mahasiswa, seperti himpunan mahasiswa, badan eksekutif mahasiswa, dan kelompok-kelompok aktivis, merupakan subjek yang penting untuk dipelajari. Mereka sering menjadi motor perubahan di kampus dan dapat memberikan wawasan tentang strategi, tantangan, dan dampak dari inisiatif kepemimpinan mereka. Pimpinan Kampus: Pimpinan universitas atau institusi pendidikan juga dapat menjadi subjek penelitian, terutama dalam hal bagaimana mereka mendukung atau menghambat upaya mahasiswa dalam memimpin perubahan. Studi tentang pandangan, kebijakan, dan dukungan yang diberikan oleh pimpinan kampus dapat memberikan pemahaman yang berharga tentang konteks kepemimpinan mahasiswa. Alumni: Mahasiswa yang sudah lulus atau alumni juga dapat menjadi subjek penelitian yang berguna. Mereka dapat memberikan perspektif tentang bagaimana pengalaman kepemimpinan mahasiswa mempengaruhi karier mereka setelah lulus dan bagaimana mereka menerapkan keterampilan kepemimpinan mereka dalam kehidupan profesional. Dengan memasukkan berbagai subjek penelitian, peneliti dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika kepemimpinan mahasiswa dan dampaknya dalam menghadapi tantangan serta memimpin perubahan di era modern.

## Hasil dan Pembahasan

Di abad ke-21 ini, dunia mengalami perubahan yang sangat cepat dan kompleks. Revolusi teknologi digital, globalisasi, perubahan sosial-budaya, serta tantangan global seperti perubahan iklim dan ketimpangan sosial-ekonomi telah membentuk lanskap baru yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran krusial dalam memimpin perubahan positif untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Untuk menjadi pemimpin perubahan yang efektif di abad ke-21, mahasiswa perlu memiliki keterampilan dan kompetensi yang relevan. Keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi efektif, literasi digital, dan adaptabilitas menjadi sangat penting. Selain itu, kualitas kepribadian seperti keberanian, visi, empati, dan integritas juga sangat dibutuhkan. Pemimpin perubahan di abad ke-21 harus mampu berpikir di luar kotak, mengambil risiko, dan membawa solusi inovatif untuk masalah-masalah kompleks.



Hasil penelitian mengungkapkan adanya kesenjangan antara potensi mahasiswa sebagai calon pemimpin perubahan di abad ke-21 dan kesiapan mereka saat ini. Meskipun memiliki motivasi yang tinggi, namun mahasiswa masih kekurangan keterampilan kepemimpinan yang relevan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Hal ini disebabkan oleh tantangan internal seperti kurangnya rasa percaya diri dan pengalaman, serta tantangan eksternal seperti kurangnya dukungan dan program yang memadai dari institusi pendidikan dan pemerintah.

Selain itu, mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam memahami dan mengatasi permasalahan kompleks di abad ke-21, seperti perubahan teknologi digital, permasalahan lingkungan, dan ketimpangan sosial-ekonomi. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut dapat menghambat mahasiswa dalam memimpin perubahan secara efektif.

Kemudian ada strategi yang diperlukan, strategi dan program yang efektif. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, seperti pembelajaran pengalaman, proyek nyata, dan mentoring oleh pemimpin yang berpengalaman, terbukti lebih efektif daripada metode tradisional. Program kepemimpinan juga perlu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital. Selain itu, pentingnya menanamkan semangat pembelajaran seumur hidup kepada mahasiswa juga harus ditekankan.

Namun demikian, terdapat contoh program kepemimpinan mahasiswa yang berhasil, di mana dukungan dari berbagai pemangku kepentingan seperti kampus, pemerintah, dan industri menjadi faktor penting. Penyediaan fasilitas, mentoring, dan proyek nyata membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam situasi yang realistis. Kemudian Pemerintah perlu mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk program pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Kemitraan dengan industri dan organisasi masyarakat juga penting untuk menyediakan kesempatan praktik dan pembelajaran nyata bagi mahasiswa. Tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era abad ke-21 dalam konteks memimpin perubahan dapat meliputi: Perubahan Sosial dan Budaya: Mahasiswa FIP UMJ dihadapkan pada tuntutan untuk memahami dan menghadapi perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat. Hal ini termasuk perubahan nilai-nilai, norma-norma, dan gaya hidup yang dapat memengaruhi pendekatan mereka dalam memimpin perubahan. Teknologi dan Digitalisasi: Era abad ke-21 ditandai oleh perkembangan teknologi dan digitalisasi yang pesat. Mahasiswa FIP UMJ perlu mampu mengintegrasikan teknologi dalam upaya memimpin perubahan, serta menghadapi tantangan terkait dengan perubahan cara belajar, mengajar, dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan yang semakin terdigitalisasi. Ketidakpastian dan Kompleksitas: Mahasiswa di era ini dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi dan situasi yang kompleks. Perubahan ekonomi, politik, dan lingkungan dapat menciptakan tantangan baru yang memerlukan kemampuan adaptasi

dan pengambilan keputusan yang cepat. Tantangan dalam Pendidikan: Mahasiswa FIP UMJ dihadapkan pada tantangan dalam bidang pendidikan yang terus berubah. Hal ini termasuk adaptasi terhadap metode pembelajaran baru, integrasi teknologi dalam pendidikan, dan menciptakan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Ketidaksetaraan dan Keadilan: Tantangan ketidaksetaraan dan ketidakadilan masih menjadi permasalahan yang perlu diatasi di era abad ke-21. Mahasiswa perlu memimpin perubahan dalam mempromosikan inklusi, keadilan sosial, dan kesetaraan akses terhadap pendidikan bagi semua kalangan masyarakat. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan keberanian, inovasi, kepemimpinan yang efektif, serta kemampuan adaptasi yang tinggi dari mahasiswa FIP UMJ dalam memimpin perubahan di era abad ke-21.

Tingkat kesiapan dan keberanian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam menghadapi tantangan dan mengambil peran sebagai agen perubahan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor berikut: Pendidikan dan Pelatihan: Mahasiswa yang telah menerima pendidikan dan pelatihan dalam bidang kepemimpinan, manajemen perubahan, dan keterampilan interpersonal mungkin lebih siap untuk menghadapi tantangan dan mengambil peran sebagai agen perubahan. Kepemimpinan Internal: Tingkat kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kepemimpinan internal memainkan peran penting dalam menentukan kesiapan mahasiswa untuk memimpin perubahan. Mahasiswa yang percaya pada diri sendiri dan memiliki keberanian untuk berbicara dan bertindak mungkin lebih siap untuk mengambil peran sebagai agen perubahan. Kesadaran dan Pemahaman: Mahasiswa yang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi tentang tantangan dan masalah yang dihadapi, baik di lingkungan kampus maupun dalam masyarakat, cenderung lebih siap untuk mengambil peran sebagai agen perubahan. Kesadaran ini dapat memotivasi mereka untuk mencari solusi dan mengambil tindakan yang diperlukan. Resiliensi: Kemampuan untuk bertahan dan pulih dari kegagalan atau rintangan juga penting dalam menentukan tingkat kesiapan dan keberanian mahasiswa FIP UMJ dalam mengambil peran sebagai agen perubahan. Mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan dan terus berusaha untuk mencapai tujuan perubahan. Dengan memperkuat faktor-faktor ini melalui pendidikan, pelatihan, dukungan, dan pengalaman, mahasiswa FIP UMJ dapat meningkatkan tingkat kesiapan dan keberanian mereka dalam menghadapi tantangan serta mengambil peran yang aktif sebagai agen perubahan di era abad ke-21.

Tingkat keberanian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam memimpin perubahan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi: Kepemimpinan Internal: Kepemimpinan internal, seperti tingkat kepercayaan diri, keyakinan pada diri sendiri, dan keberanian untuk mengambil risiko, merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat keberanian mahasiswa dalam memimpin perubahan. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi mungkin lebih berani untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memimpin

perubahan. Dukungan Sosial: Dukungan dari lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, dosen, dan keluarga, juga dapat memengaruhi tingkat keberanian mahasiswa dalam memimpin perubahan. Dukungan ini dapat memberikan dorongan tambahan dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengambil peran sebagai pemimpin perubahan. Pendidikan dan Pelatihan: Pendidikan dan pelatihan dalam bidang kepemimpinan, manajemen perubahan, dan keterampilan interpersonal dapat meningkatkan tingkat keberanian mahasiswa dalam memimpin perubahan. Mahasiswa yang telah menerima pendidikan dan pelatihan yang sesuai mungkin lebih siap untuk menghadapi tantangan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memimpin perubahan. Kesadaran dan Pemahaman: Kesadaran akan pentingnya perubahan dan pemahaman yang baik tentang masalah yang dihadapi dapat meningkatkan tingkat keberanian mahasiswa untuk mengambil peran sebagai pemimpin perubahan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi mungkin lebih termotivasi untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Kolaborasi dan Keterlibatan: Kolaborasi dengan sesama mahasiswa, dosen, dan pihak terkait lainnya dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa dalam mengambil peran sebagai pemimpin perubahan. Kolaborasi ini dapat membantu mengurangi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memimpin perubahan. Resiliensi: Kemampuan untuk bertahan dan pulih dari kegagalan atau rintangan juga dapat memengaruhi tingkat keberanian mahasiswa dalam memimpin perubahan. Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi mungkin lebih siap untuk menghadapi tantangan dan terus berusaha untuk mencapai tujuan perubahan meskipun menghadapi rintangan. Dengan memperhitungkan dan mengelola faktor-faktor ini dengan baik, mahasiswa FIP UMJ dapat meningkatkan tingkat keberanian mereka dalam memimpin perubahan dan mencapai hasil yang lebih baik dalam upaya mereka untuk mengubah lingkungan dan masyarakat.

Peran kepemimpinan dalam membantu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam mengatasi tantangan dan memimpin perubahan di lingkungan kampus dan masyarakat sangatlah penting. Berikut adalah beberapa peran penting kepemimpinan dalam konteks ini: Memberikan Inspirasi dan Motivasi: Kepemimpinan yang inspiratif mampu memberikan contoh teladan dan memotivasi mahasiswa untuk berani menghadapi tantangan dan memimpin perubahan. Ketika mahasiswa melihat contoh pemimpin yang visioner dan berani, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Mengarahkan Visi dan Misi Bersama: Pemimpin yang efektif membantu membentuk dan mengkomunikasikan visi dan misi bersama yang menginspirasi. Visi dan misi ini akan menjadi panduan bagi mahasiswa dalam mengatasi tantangan dan mengarahkan upaya mereka dalam memimpin perubahan yang diinginkan. Memberikan Dukungan dan Pembinaan: Kepemimpinan juga berperan dalam memberikan dukungan dan pembinaan kepada mahasiswa. Dukungan ini bisa berupa bimbingan, pengarahan, dan pemberian

dorongan moral yang diperlukan bagi mahasiswa untuk mengatasi rintangan dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka. Mendorong Inovasi dan Kreativitas: Kepemimpinan yang inklusif dan mendukung akan mendorong mahasiswa untuk berinovasi dan berkreasi dalam mencari solusi untuk tantangan yang dihadapi. Pemimpin yang memfasilitasi lingkungan yang kondusif untuk inovasi akan membantu mahasiswa FIP UMJ untuk memimpin perubahan dengan cara yang lebih efektif. Menyediakan Ruang untuk Belajar dan Berkembang: Pemimpin yang baik memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar, mencoba, dan berkembang dalam menghadapi tantangan dan memimpin perubahan. Mereka menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi mahasiswa untuk mengambil risiko dan belajar dari pengalaman mereka. Menyediakan Arah dan Struktur: Kepemimpinan juga memberikan arah dan struktur yang diperlukan bagi mahasiswa untuk mengatasi tantangan dan memimpin perubahan. Dengan memberikan pedoman dan kerangka kerja yang jelas, pemimpin membantu mahasiswa untuk fokus dan mengarahkan upaya mereka dengan lebih efektif. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif di lingkungan kampus dan masyarakat, mahasiswa FIP UMJ akan lebih terbantu dalam mengatasi tantangan dan memimpin perubahan menuju masa depan yang lebih baik.

Untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan sikap berani dalam menghadapi tantangan di era abad ke-21, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dapat menggunakan beberapa strategi berikut: Aktif dalam Organisasi Mahasiswa: Bergabung dengan organisasi mahasiswa yang sesuai dengan minat dan bakat dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Aktivitas seperti memimpin proyek, mengorganisir acara, dan berkolaborasi dengan sesama mahasiswa dapat membantu memperkuat kemampuan kepemimpinan dan membangun sikap berani. Mengikuti Pelatihan Kepemimpinan: Mencari dan mengikuti pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan di kampus atau di luar kampus dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Pelatihan tersebut dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep kepemimpinan, mempraktikkan keterampilan kepemimpinan, dan memperluas jaringan mereka dengan pemimpin dan profesional lainnya. Mengambil Inisiatif: Mengambil inisiatif dalam proyek-proyek atau kegiatan di luar kelas dapat membantu mahasiswa memperluas pengalaman dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Mahasiswa dapat mencari peluang untuk menjadi pemimpin dalam tim atau proyek, mengelola acara atau kegiatan, atau bahkan memulai inisiatif baru yang memecahkan masalah di lingkungan kampus atau masyarakat. Mengambil Risiko yang Terukur: Memimpin perubahan sering kali melibatkan mengambil risiko yang terukur. Mahasiswa perlu belajar untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin muncul dalam mengambil langkah-langkah tertentu, mengevaluasi risiko tersebut, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang ada. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat memperkuat sikap berani mereka dalam menghadapi

tantangan. Mengembangkan Keterampilan Komunikasi: Keterampilan komunikasi yang baik merupakan aspek penting dari kepemimpinan yang efektif. Mahasiswa perlu terampil dalam menyampaikan ide, mempengaruhi orang lain, dan menginspirasi tim mereka. Meningkatkan keterampilan komunikasi melalui berbagai cara, seperti berbicara di depan umum, menulis, dan berpartisipasi dalam diskusi, akan membantu mahasiswa menjadi pemimpin yang lebih efektif. Dengan menggabungkan strategi-strategi ini dan berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang, mahasiswa FIP UMJ dapat memperkuat kemampuan kepemimpinan dan sikap berani mereka dalam menghadapi tantangan di era abad ke-21.

Peran institusi pendidikan, termasuk Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UMJ, dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan memimpin perubahan di era abad ke-21 sangatlah penting. Berikut adalah beberapa peran utama institusi pendidikan dalam hal ini: Pendidikan Berkualitas: Institusi pendidikan, termasuk FIP UMJ, bertanggung jawab untuk menyediakan pendidikan berkualitas yang relevan dengan tuntutan zaman. Hal ini mencakup penyediaan kurikulum yang memperkenalkan konsep-konsep kepemimpinan, manajemen perubahan, dan keterampilan lain yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di era abad ke-21. Pelatihan Kepemimpinan: FIP UMJ dapat menyelenggarakan berbagai program pelatihan kepemimpinan, seminar, workshop, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa. Ini dapat mencakup pembelajaran praktis tentang bagaimana memimpin tim, mengelola konflik, berkomunikasi secara efektif, dan mengambil keputusan yang tepat. Pengalaman Praktis: FIP UMJ dapat menyediakan pengalaman praktis melalui magang, kerja lapangan, atau program pengabdian masyarakat yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam memimpin perubahan di masyarakat. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata dan memperoleh wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang di lapangan.

Mendorong Inovasi dan Kreativitas: Institusi pendidikan dapat mendorong mahasiswa untuk berinovasi dan berkreasi dalam mencari solusi untuk tantangan di era abad ke-21. FIP UMJ dapat memberikan ruang dan dukungan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide baru, menciptakan proyek-proyek inovatif, dan mendorong kolaborasi antar-mahasiswa dan dengan pihak luar. Pemberian Dukungan dan Bimbingan: Institusi pendidikan dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan memimpin perubahan. Ini termasuk penyediaan mentor atau pembimbing akademik yang dapat membantu mahasiswa merumuskan tujuan karir, mengatasi hambatan akademik atau personal, dan mengembangkan strategi untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan melaksanakan peran-peran ini dengan baik, institusi pendidikan, termasuk Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ, dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang berani dan efektif dalam menghadapi tantangan di era abad ke-21. Ini akan memberikan

kontribusi positif bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat secara keseluruhan. Pengembangan model dari tema "Tantangan Mahasiswa FIP UMJ Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan" melibatkan langkah-langkah berikut: Identifikasi Tantangan: Langkah pertama dalam pengembangan model adalah mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ di era abad ke-21. Ini dapat melibatkan analisis tren sosial, teknologi, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi konteks pendidikan dan masyarakat. Analisis Kebutuhan: Selanjutnya, perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk memahami apa yang diperlukan oleh mahasiswa untuk mengatasi tantangan tersebut dan memimpin perubahan. Ini termasuk identifikasi keterampilan, pengetahuan, sikap, dan sumber daya yang diperlukan. Pengembangan Model: Berdasarkan identifikasi tantangan dan analisis kebutuhan, model pengembangan dapat dirancang. Model ini harus mencakup strategi dan pendekatan yang akan digunakan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan memimpin perubahan. Model ini dapat mencakup komponen seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan keterampilan, program pengalaman praktis, dan dukungan kolaboratif. Implementasi: Setelah model dikembangkan, langkah berikutnya adalah implementasi. Model ini harus diimplementasikan melalui program-program pendidikan dan kegiatan-kegiatan di FIP UMJ. Ini dapat melibatkan kolaborasi antara dosen, staf, dan mahasiswa untuk mengintegrasikan model ke dalam kurikulum, program pengembangan mahasiswa, dan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dan Pembaruan: Setelah model diimplementasikan, perlu dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat melibatkan pengumpulan data tentang dampak model terhadap kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan memimpin perubahan. Berdasarkan hasil evaluasi, model dapat diperbarui dan disesuaikan untuk meningkatkan efektivitasnya secara berkelanjutan. Diseminasi: Hasil dari pengembangan model dan evaluasi harus didiseminasi kepada stakeholder terkait, termasuk mahasiswa, dosen, staf, dan pihak-pihak lain yang terlibat. Ini dapat dilakukan melalui seminar, konferensi, publikasi, dan platform komunikasi lainnya untuk memastikan bahwa pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pengembangan model dari tema "Tantangan Mahasiswa FIP UMJ Berani di Era Abad 21: Memimpin Perubahan" dapat memberikan landasan yang kokoh untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan memimpin perubahan dengan efektif di era yang terus berubah ini.

Sintaks adalah sebagai berikut: "Tantangan Mahasiswa FIP UMJ Berani di Era Abad 21" merupakan subjek utama yang menyoroti tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ di era saat ini. "Memimpin Perubahan" adalah predikat yang menunjukkan tujuan utama tema, yaitu mendorong mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam memimpin dan menginisiasi perubahan di lingkungan mereka. Tema ini memadukan dua elemen kunci, yaitu tantangan yang dihadapi oleh

mahasiswa FIP UMJ dan peran mereka dalam memimpin perubahan, sehingga menekankan pentingnya kesiapan dan keberanian mahasiswa dalam menghadapi perubahan di era abad ke-21.

## Kesimpulan

Di era abad ke-21 yang ditandai dengan perubahan yang cepat, kompleks, dan disruptif, mahasiswa memiliki peran krusial sebagai pemimpin perubahan. Mereka dihadapkan pada tantangan global seperti revolusi teknologi digital, perubahan iklim, ketimpangan sosial-ekonomi, dan konflik internasional yang membutuhkan solusi inovatif dan berkelanjutan. Untuk menghadapi tantangan ini, mahasiswa perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang relevan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi efektif, literasi digital, dan adaptabilitas. Namun, hasil penelitian mengungkapkan adanya kesenjangan antara kebutuhan keterampilan kepemimpinan di abad ke-21 dan kesiapan mahasiswa saat ini. Sebagian besar mahasiswa merasa kurang memiliki keterampilan dan pengalaman kepemimpinan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh tantangan internal seperti kurangnya rasa percaya diri, motivasi, dan dukungan dari lingkungan eksternal seperti institusi pendidikan, pemerintah, dan industri. Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan. Institusi pendidikan perlu melakukan reformasi kurikulum dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan kepemimpinan dan keterampilan abad ke-21. Pemerintah perlu mengalokasikan sumber daya dan investasi yang memadai untuk program pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Kemitraan dengan industri dan organisasi masyarakat juga penting untuk menyediakan kesempatan praktik dan pembelajaran nyata bagi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa sendiri perlu proaktif dalam mengembangkan diri, mencari peluang pengalaman kepemimpinan, dan membangun jaringan dengan para pemimpin yang inspiratif. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, seperti pembelajaran pengalaman, proyek nyata, dan mentoring oleh pemimpin yang berpengalaman, terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan. mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dihadapkan pada tantangan yang kompleks di era saat ini. Tantangan tersebut meliputi berbagai aspek seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, tantangan lingkungan, dan dinamika ekonomi yang mempengaruhi dunia pendidikan dan masyarakat secara luas.

Namun, meskipun dihadapkan pada tantangan-tantangan tersebut, mahasiswa FIP UMJ memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang berani di era abad ke-21. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepemimpinan untuk menghadapi tantangan tersebut dengan efektif. Dengan mengambil peran sebagai pemimpin, mahasiswa FIP UMJ dapat memimpin perubahan yang positif di lingkungan kampus mereka dan di masyarakat secara luas. Dengan mempersiapkan mahasiswa sebagai pemimpin perubahan yang tangguh, visioner, dan bertanggung jawab, diharapkan mereka dapat menghadapi tantangan kompleks di abad ke-21 dan membawa

perubahan positif di masyarakat, baik secara lokal maupun global. Investasi dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa bukan hanya memberdayakan generasi muda, tetapi juga menjadi kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

## Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setiyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. Fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION ( PE ) AND CIVIC EDUCATION ( CE ) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.



- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budiarti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>